



***THE INFLUENCE OF VISUAL LEARNING STYLES ON THE ABILITY
TO ANALYZE CLASS IV DISTRIBUTION MATERIALS OF
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIAH KANDANGAN ACADEMIC
YEAR 2023/2024***

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
ANALISIS MATERI PEMBAGIAN KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH ISLAMIAH KANDANGAN TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

Muhammad Abdullah Mahir Mallawi¹; Dwi Ulfa Nurdahlia²

¹PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo,

email : mhrmlw@gmail.com

²Dwi Ulfa Nurdahlia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo,

email: dwiulfa@iainponorogo.ac.id

Received: 5 Desember 2023

Accepted: 25 Maret 2024

Published: 26 Maret 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i1.3633>

Abstrak

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar cenderung melihat, mengamati, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus belajar. Gaya belajar visual dimiliki oleh 15 peserta didik dari 20 peserta didik (75% peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kandangan). Hal ini juga berdampak terhadap kemampuan analisis peserta didik dalam materi pembagian. Dari 75% peserta didik yang memiliki gaya belajar visual peserta didik yang memiliki kemampuan analisis sangat tinggi ada 53% (8 peserta didik), tinggi 33% (5 peserta didik), dan rendah ada 13% (2 peserta didik). Oleh karena itu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual madrasah menerapkan pembelajaran yang sesuai agar kemampuan analisis yang dimiliki peserta didik semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan analisis materi pembagian kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuisioner, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analisis materi pembagian peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah.

Kata kunci: *Gaya Belajar Visual, Kemampuan Analisis, Pembagian*

Abstract

Visual learning style is a learning style that tends to look, observe, and the like. The strength of this learning style lies in the sense of sight. For people who have this style, the eyes are the most sensitive tool for capturing any learning symptoms or stimuli. The visual learning style is owned by 15 students out of 20 students (75% of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kandungan). This also has an impact on students' analytical skills in dividing material. Of the 75% of students who have a visual learning style, there are 53% students who have very high analytical skills (8 students), 33% high (5 students), and 13% low (2 students). Therefore, students who have a madrasa visual learning style apply appropriate learning so that students' analytical skills increase. This research aims to determine the influence of visual learning styles on the ability to analyze class IV material. This research uses quantitative research methods. The data collection technique in this research is by filling in questionnaires, tests and documentation. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of the research show that the visual learning style variable does not have a significant influence on the material analysis ability of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah. Abstract is written in italic style, Californian FB 12, no spacing mode.

Keywords: *Visual Learning Style, Analysis Ability, Division*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan di lapangan, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar dan motivasi peserta didik). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri peserta didik sendiri.

Gaya belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan individu dalam cara yang disukai untuk belajar. Gaya belajar dapat dianggap sebagai pola kebiasaan bagaimana seseorang belajar atau bagaimana seseorang lebih memilih untuk memproses informasi atau mendekati situasi-situasi belajar dan preferensi gaya belajar dianggap terjadi secara alami. Ketika preferensi belajar individu terpenuhi, individu belajar lebih mudah dan efektif. Gaya belajar peserta didik perlu dikenali baik oleh guru maupun peserta didik itu sendiri. Pengetahuan guru tentang gaya belajar para peserta didiknya merupakan informasi yang sangat berguna dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan mengenali gaya belajar peserta didiknya, guru dapat menentukan apa yang terbaik bagi peserta didiknya. Guru juga dapat menangani ketidakcocokan yang mungkin terjadi saat menangani kelas. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan dengan cara melihat, sehingga mata memegang peranan yang cukup penting dalam jenis gaya belajar ini. Gaya belajar visual dimiliki seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya.

Kemampuan analisis adalah suatu proses yang mencakup pemecahan materi menjadi bagian kecil dan memiliki keterhubungan antar bagian serta struktur keseluruhan.

Kemampuan analisis sangat diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika ataupun pembelajaran lainnya karena kemampuan analisis ini dapat membantu dan melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara efektif. Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis. Kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari konsep pembagian adalah pengurangan dan perkalian. Pembagian termasuk topik yang sulit untuk dimengerti peserta didik. Oleh karena itu, banyak ditemukan kasus ketika peserta didik di kelas tinggi SD/MI, kurang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan materi pembagian. Hal ini merupakan penyebab mengapa peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika atau mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pembagian. Penerapan gaya belajar visual dan kemampuan analisis diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari topik pembagian tersebut.

REVIEW TEORI

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi setiap individu. Sehingga kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya. Maka dari itu, setiap orang harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar adalah suatu karakter kognitif, afektif, psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relative stabil untuk belajar, merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar peserta didik perlu dikenali baik oleh guru maupun oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan guru tentang gaya belajar para peserta didiknya merupakan informasi yang sangat berguna dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan mengenali gaya belajar peserta didiknya, guru dapat menentukan apa yang terbaik bagi peserta didiknya. Guru juga dapat menangani ketidakcocokan yang mungkin terjadi saat pembelajaran di kelas. Dengan mengenali dan memahami gaya belajar para peserta didiknya, guru dapat menggunakan Teknik yang lebih baik dalam pembelajaran.

Visual learn adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus belajar. Ciri-ciri peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu mempunyai nada suara yang tinggi, berbicara dengan cepat dan tidak suka mendengarkan orang lain, lebih suka berbicara dengan bertatap muka, berpakaian rapi dan teratur, suka membaca dan dapat membaca dengan cepat, teliti, sering melupakan sesuatu, saat marah cenderung diam, dan sebagainya.

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan, dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya dititikberatkan pada peragaan media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan

mata pelajaran tersebut atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada peserta didik atau menggambarannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti mata pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Pada gaya belajar visual dibutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Media pembelajaran adalah objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada peserta didik atau menggambarannya di papan tulis. Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya juga sangat penting peranannya untuk menyampaikan materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Peserta didik yang gaya belajarnya visual lebih suka mencatat sampai detail untuk mendapatkan informasi.

Kemampuan menganalisis adalah suatu proses yang mencakup pemecahan materi menjadi bagian kecil dan memiliki keterhubungan antar bagian serta struktur keseluruhan. Kemampuan analisis merupakan kemampuan peserta didik untuk menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan kombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan dan salah satu unsur yang dominan pada ranah kognitif peserta didik. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menganalisis. Menganalisis merupakan proses yang melibatkan memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhan. Kemampuan analisis memiliki tiga indikator, yaitu membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan. Kemampuan analisis yang baik dibutuhkan pada pembelajaran matematika materi pembagian. Kemampuan ini terutama dibutuhkan untuk mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang diharapkan dari materi pembagian, seperti peserta didik dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat dan peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi pembagian yang melibatkan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kemampuan analisis sudah menjadi bagian kesatuan dari pencapaian tujuan pembelajaran matematika, namun peserta didik tidak mudah memahaminya. Dalam beberapa kasus, kemampuan analisis hanya dapat tercapai apabila peserta didik dibiasakan dengan cara belajar yang diarahkan sesuai bentuk kemampuannya. Guru harus bisa memilih dan menerapkan pendekatan, model, strategi, ataupun media pembelajaran yang tepat dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dalam proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan analisis peserta didik, terutama pada materi pembagian dapat dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika yang menggunakan metode pemaparan dan presentasi monoton, belum mampu menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka tidak terbiasa melatih diri dalam menggunakan keterampilan penalaran, terutama kemampuan analisis dengan baik. Adanya anggapan pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit hal ini mengakibatkan peserta didik tidak percaya diri dalam belajar sehingga minat dan semangat belajar cenderung rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep dan rumus matematika materi pembagian, dan peserta didik tidak bisa mengaitkan dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam persoalan keseharian yang berhubungan materi pembagian.

METODE

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif atau biasa disebut dengan penelitian survei. Yaitu metode penelitian lapangan yang digunakan untuk meneliti di lapangan terhadap hal-hal yang sedang terjadi. Peneliti juga tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kandangan tepatnya di Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun pada bulan Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV MI Islamiyah tahun ajaran 2022/2023 yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 15 peserta didik.

Dalam penelitian ini pada kegiatan analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi. teknik statistik untuk menguji dua buah variabel yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Yusuf Muri, 2015). Variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah satu Variabel bebas (Independen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual (X). Variabel terikat (Dependen) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Analisis(Y). Definisi operasional variabel merupakan seperangkat intruksi atau petunjuk lengkap mengenai apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji integritas variabel atau konsep. Definisi operasional variabel akan ditemukan melalui item-item yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Belajar Visual (X)	Cici-ciri peserta didik dengan gaya belajar visual adalah: a. rapi dan teratur, b. sulit untuk menerima intruksi verbal, c. teliti, d. mengingat apa yang dilihat daripada apa di dengar, e. biasanya tidak terganggu oleh keributan f. sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat Dalam penelitian ini diambil item a, b, d, dan e untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena	a. Rapi, dan teratur b. Tidak terganggu dengan keributan c. Mengingat apa yang dilihat d. Sulit untuk menerima intruksi verbal	Skala Likert

	indikator ini di anggap mewakili ciri peserta didik visual dalam belajar matematika.		
Kemampuan Analisis (Y)	Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menganalisis. Menganalisis merupakan proses yang melibatkan memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhan.	a. Mengidentifikasi b. Mengorganisasi c. Memecahkan masalah	Skala Likert

Adapun teknik untuk melakukan pengumpulan data (Ida Farida, 2022) yang dilakukan oleh peneliti yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur gaya belajar visual. Sedangkan, tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar Visual

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				Positif	Negatif
Gaya Belajar Visual (Variabel X)	Gaya belajar visual	Rapi dan teratur	6	1,3, 5	2,4, 6
		Tidak terganggu dengan keributan	6	7,15,17	8,16, 18
		Mengingat apa yang dilihat	6	9,11,19	10, 12, 20
		Sulit mengingat instruksi verbal	6	13, 21, 23	14, 22, 24

Tabel 3 Indikator Instrumen Kemampuan Analisis

No	Aspek Kemampuan Analisis	Indikator Kemampuan Analisis	Uraian
1	Mengidentifikasi	Mengidentifikasi masalah	Memahami masalah serta menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya
2	Mengorganisasi	Merencanakan penyelesaian masalah	Menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk penyelesaian masalah
3	Memecahkan masalah	a. Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana. b. Membuat kesimpulan	Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana sesuai model atau rumus yang dipilih dan menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4 Koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.182	3.238

a. Predictors: (Constant), GAYA BELAJAR VISUAL

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN ANALISIS

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,490. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 24%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24% terhadap variabel Y.

Tabel 5 Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.866	8.200		4.862	.000
GAYA BELAJAR VISUAL	-.199	.098	-.490	-2.027	.064

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN ANALISIS

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 39, 866 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar (-0,199). Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 39,866 - 0,199X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 39, 866. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat gaya belajar visual 0, maka kemampuan analisis memiliki nilai 39, 866. Selanjutnya nilai negative (0, 199) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Gaya Belajar Visual) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (Gaya Belajar Visual) dengan variabel terikat (Kemampuan Analisis) adalah tidak searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel gaya belajar visual akan akan menyebabkan kenaikan kemampuan analisis sebesar (-0,199).

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) gaya belajar visual tidak ada pengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan analisis pada

peserta didik kelas IV MI Islamiyah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,490 dibandingkan rtabel tingkat signifikan 5% N=15 sebesar 0,514. Jadi, rhitung lebih kecil dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis (H1) ditolak dan hipotesis (H0) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 24,01 (dibulatkan menjadi 24) atau 24%. Sedangkan 76% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor social-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel (X) gaya belajar visual dan variabel (Y) kemampuan analisis. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar -2,027, sedangkan pada ttabel adalah 2,16 pada taraf signifikansi 5% yang berarti H1 ditolak. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 39,866 - 0,199X$. persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X) sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, tidak terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap variabel X, dengan kata lain menerima H0 yaitu : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan analisis materi pembagian kelas IV MI Islamiyah, dan menolak H1, yaitu terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan analisis materi pembagian kelas IV MI Islamiyah.

Konstanta sebesar 39,866 artinya jika gaya belajar visual (X) nilainya adalah 0, maka kemampuan analisis (Y) nilainya negative yaitu sebesar 39,866. Koefisien regresi variabel kemampuan analisis (-0,199) artinya jika gaya belajar visual meningkat 1 maka kemampuan analisis (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (-0,198). Koefisien bersifat negative artinya terjadi hubungan negative antara variabel gaya belajar visual (X) dengan kemampuan analisis (Y).

PENUTUP

Variabel gaya belajar visual (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analisis materi pembagian peserta didik kelas IV MI Islamiyah. Terlihat thitung (2,027) < ttabel (2,16) yang berarti gaya belajar visual tidak mempengaruhi kemampuan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Ida. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Kemampuan Analisis Fungsi Trigonometri*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Fitri Rahmawati, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasanah, Risa Zakiatul. *Gaya Belajar*. Malang : Literasi Nusantara, 2021.

Winarti. "Kemampuan Berpikir Analisis dan Evaluasi dalam Mengerjakan Soal". *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran*. Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2017.

Wulandari, Andhita Desy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Zurnianti, Dwime. *Pengaruh Gaya Belajar Audio dan Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas XI Peminatan MIPA MAN Barito Utara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019.